LATAR BELAKANG RENDAHNYA MINAT SISWA SMPN 1 PARIAMAN MASUK SMK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

ROMI ARDIANTO
NIM/BP: 83237/07

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LATAR BELAKANG RENDAHNYA MINAT SISWA SMPN 1 PARIAMAN MASUK SMK

Nama	**: Romi Ardianto**
NIM	**: 83237/2007**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, April 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	**Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.**
NIP. 19620405 198803 1 001	**NIP. 19821012 200604 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

LATAR BELAKANG RENDAHNYA MINAT SISWA SMPN 1 PARIAMAN MASUK SMK

Nama : **Romi Ardianto**
NIM : **83237/2007**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.**	
Sekretaris	**: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.**	
Anggota	**: Drs. Azrul Said, Kons.**	
Anggota	**: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.**	
Anggota	**: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.**	

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada tuhan-mu lah engkau berharap"

(Q.S, Al-Insyiriah: 6-8*)*

Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan diantara kamu beberapa derajat.

(Q.S, Al-Mujadalah: 11*)*

Puji syukur pada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan,

sehingga dapat mempersembahkan karya kecil ini pada semua orang yang ku cintai.

Salawat serta salam ku hadiahkan buat junjungan pembawa rahmat atas

sekalian alam yakni Rasulullah SAW. Seegenap kebahagiaan

mengisi relung hatiku, sehingga aku tidak mengigat tetesan air mata,

keringat, kecemasan, dan kelelahan yang ku rasa. Sekarang aku telah

menuai sebuah kemenangan dengan keyakinan bahwa semua ini adalah atas rahmad –mu ya Allah SWT. Seiring rasa syukur pada-mu Illahi Rabbi ku persembahkan setetes keberhasilan ku ini buat Ibu ku tercinta (Salmi), yang telah memberiku dorongan, semangat dan memenuhi segala kebutuhan ku. tak ada kata-kata yang bisa ku ungkapkan lagi buat-mu Ibu. Do`a-mu selalu menyertai setiap langkah ku Ibu, Kau sesosok pahlawan tanpa tanda jasa buat ku, kau pengganti Ayah dan pengganti teman buat ku, yang mana mulai ku lahir sampai sekarang kau selalu ada menemani hari-hariku, baik pada saat ku sedih dan senang. Aku tahu Ibu, selama ini ku sudah banyak membuat-mu menderita, memaksakan kehendak ku sendiri untuk meraih impian ku, kau bekerja keras membanting tulang tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan ku . Jujur dalam hati kecil ku, aku tak ikhlas melihat-mu melakukan pekerjaan itu (??????), tapi mau gimana lagi itu semua demi memenuhi kebutuhan ku. Banyaknya cemoohan dan cacian orang tentang keluarga kita, itu yaang membuat ku termotivasi menjadi orang yang lebih baik. Kita emang dipandang orang hina. Tapi, justru pandangan orang itu membuat ku menjadi kuat dalam menghadapi hidup. Aku akan buktikan pada orang itu Ibu, bahwa tidak ada yang tak mungkin kalau kita betul-betul berusaha dan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang kita

inginkan. Tanpa bantuan Ayah pun ku bisa menyelesaikan kuliah ku, itu semua berkat bantuan dan do`a mu Ibu.

Buat kekasih ku tercinta (dirahasiakan namanya), yang telah memberiku semangat, dorongan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Juga terima kasih untuk kakak ku tercinta (Wisna Darni) yang telah membantu membiayai sekolah ku dari ***SMP*** *sampai ku* ***Sarjana.*** *Kau sesosok bidadari yang di utus buat ku, kau membantu ku tanpa mengharapkan imbalan apapun dari ku. Buat kakak ku (Widiawati dan Mai Syatrah), adik ku Anisa Febriani dan Robi Ardiman yang telah memberi ku semangat, Kalian adalah kebahagiaan ku. Buat suami kakak ku (mas Nur,mas Rame, dan Metek). Buat keponakan ku Dimas Pratama, Vidia Nurjana, Diva Dwi Andriani, Sinta Ramadan, Vani, Ramadan, dan Fauzan Nurjana, mudah-mudahan ku bisa bantu pendidikan kalian sampai* ***Sarjana.***

Terima kasih buat Mama angkat ku (Mama Dr. Siti Hanafiah dan suami, Mama Emi dan Papa Mulyadi) yang telah membantu ku selama ini, buat sahabat karip ku (Andre Algafar Saputra, Arif Budiman, Adrian Perwira, dan Alm. Andri) dari dulu sampai sekarang persahabatan kita tetap terjaga dengan baik. Buat aadik-adik ku Fendi Rahmat Saputra PW, Pery Irawan PW, Temon PW, Dede PW, Ivan PW, Aldian Syaputra SMA 1, Edo SMA 1, esy MAN Koto Baru, widia AKBID Lenggogini, tetap semangat dan raih cita-cita mu setinggi-tingginya, rekan-reka BK Angkatan 2007 yang senasip seperjuangan, kususya GEG Pamaleh (fajrini oktary, Widia Sagita, Nivi, Kairul fajri) yang memberi masuan dalam skripsi. Kita selalu berhadapan dengan orang-orang yang tidak suka sama kita, banyaknya perlakuan yang tidak baik kepada kita ulah orang yang sirik terhadap kecantikan dan ketampanan kita, hehehehehehehehehehehehehehehehehehehehe.

Selanjutntnya terima kasihku

buat Bapak ku Herman Nirwana, M.Pd., K.ons. (Penasehat Akademik, Pembimbing 1)

yang telah berusaha susah payah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini . Bapak sudah ku anggap ayah kandung ku sendiri, meskipun bapak tidak sepenuhnya memberikan perhatian buat ku, ku sudah senang dan bahagia karena ku sudah merasakan kehangatan dan kasih sayang mu untuk ku.sudah lama ku memimpikan sesosok ayah, baru kali ini ku merasakannya. Nama mu tetap dihati ku pak dan terima kasih untuk Ibu nurfarhana, S.Pd, M.Pd., K.ons. Selaku pembimbing II yang senang tiasa memberi semangat dan dorongan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya terima kasih buat Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., K.ons,

Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., K.ons, Bapak Azrul Said, K.ons, serta Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan wawasan,

dan pengajaran kepada ku semoga Allah membalas semuanya.

Ya Allah.....

Segala puji hannya milik-Mu

Segala keagungan hanyalah milik-Mu

Curahkan hidayah dan inayah-Mu

Guncangkan dada ku dengan nama-Mu

Penuhi dada ku dengan Nur-Mu

Sinari ku dengan gemerlap asma-Mu

Penulis

ABSTRAK

Judul : Latar Belakang Rendahnya Minat Siswa SMPN 1 Pariaman Masuk SMK
Peneliti : Romi Ardianto
Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.

Lulusan SMP dituntut untuk memilih jenis pendidikan menengah yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuanya. Lulusan siswa SMP sebagian besar memilih SMA, padahal masih ada sekolah lain yang bisa dimasukinya misalnya SMK, dengan kata lain sedikit saja mereka yang memilih SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 1 Pariaman Kelas IX yang terdaftar pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2012 (127 orang). Sampel penelitian sebanyak 56 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Intrument yang digunakan adalah angket dan teknik analisis yang dipakai adalah persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK dipengaruhi: (1) Faktor internal yaitu cita-cita (86,4%), kemampuan (kecerdasan) (69,6%), keinginan memperoleh pekerjaan (62,5%), kemauan untuk berusaha (73,6%), persepsi tentang SMK (74,1%), (2) Faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi orang tua (62,9%), harapan orang tua (60,3%), teman (72%), harapan guru (57,1%). Disarankan kepada Guru BK untuk dapat meningkatkan minat siswa untuk masuk SMK dengan memanfaatkan layanan konseling yang ada, misalnya memberikan layanan informasi, tes IQ, tes bakat dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

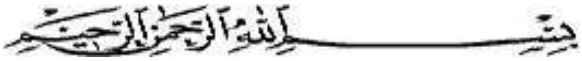

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK".** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., kons selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Azrul Said, Kons., Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons., selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang selama ini mengajar dan membimbing saya dengan baik.
5. Bapak Buralis, S.Pd. dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

7. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
8. Pihak SMP N 1 Pariaman yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
9. Orang tua beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Asumsi 7

F. Pertanyaan Penelitian 7

G. Tujuan Penelitian 8

H. Manfaat Penelitian 8

I. Penjelasan Istilah 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat 11

1. Pengertian Minat 11

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat 12

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah kejuruan.....14

B. Sekolah Menengah Kejuruan.....20

C. Kerangka Konseptual 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Populasi 24
C. Sampel 25
D. Jenis dan Sumber Data 27
E. Instrumen Penelitian 27
F. Prosedur Pengadministrasian Instrumen 29
G. Pengolahan Data 30
H. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....43

BAB V PENUTUP
A. Simpulan.....52
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument 57
Lampiran 2. Instrument Penelitian 58
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data 64
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian:
a. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.....65
b. Kantor KESBANGPOL dan LINMAS 66
c. SMPN 1 Pariaman.....67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Populasi Penelitian 24
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian 27
Tabel 3. Alternatif jawaban skala dan skor Responden 28
Tabel 4. Kriteria hasil penelitian 31
Tabel 5. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal dilihat dari segi cita-cita 33
Tabel 6. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal dilihat dari segi kemampuan (kecerdasan) 34
Tabel 7. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal dilihat dari segi keinginan memperoleh pekerjaan 35
Tabel 8. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal dilihat dari segi kemauan untuk berusaha 36
Tabel 9. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal dilihatdari segi persepsi tentang SMK 37
Tabel 10. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor internal 38
Tabel 11. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dilihat dari segi kondisi ekonomi orang tua 39
Tabel 12. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dilihat dari segi harapan orang tua ... 40
Tabel 13. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dilihat dari segi teman 41

Tabel 14. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dilihat dari segi harapan guru 42
Tabel 15. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP masuk SMK yang dipengaruhi oleh faktor eksternal 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 23

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2007 Sesuai dengan kebijakan pemerintah komitmen rencana strategis (renstra) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam peningkatan perkembangan pendidikan kecakapan hidup, bahwa pada tahun 2007 pembangunan sekolah kejuruan (SMK) harus diperbanyak dan membatasi sekolah menengah umum (SMU). Yang menjadi permasalahan adalah rendahnya minat siswa SMP masuk SMK.

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP adalah salah satu bidang sebagai upaya sekolah dalam pengembangan siswa. Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP sepenuhnya memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan siswa di SMP. Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karir di SMP membantu siswa dalam menentukan pilihan yang tepat dan benar dalam memilih studi lanjutan untuk jenjang berikutnya.

Mengingat begitu banyak satuan pendidikan yang ada baik itu satuan pendidikan menengah atas atau menengah kejuruan maka para lulusan SMP dituntut untuk dapat memilih jenis pendidikan menengah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Menurut Moh. Thayeb Manrihu (1992: 140) masalah memilih sekolah lanjutan yang akan dimasuki dan memilih

jurusan–jurusan di sekolah lanjutan merupakan masalah yang penting di SMP.

Dalam memilih sekolah lanjutan Slameto (1991: 57) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal”.

a. Faktor internal
    1. Aspek jasmaniah: kesehatan,cacat tubuh
    2. Aspek psikologis: cita-cita, kemampuan (kecerdasan), keinginan memperoleh pekerjaan, kemauan untuk berusaha, persepsi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan
b. Faktor eksternal
    1. Aspek keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, harapan orang tua, dan teman.
    2. Aspek sekolah: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, dan harapan guru.
    3. Aspek masyarakat: media masa dan teman bergaul.

Untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam memilih sekolah lanjutan maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu memahami kemampuan intelegensi, bakat, minat, prestasi akademik serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Sumiati (1993: 20) dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa harus memahami potensi yang dimilikinya baik kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai dan norma, hobi, prestasi akademik, dan cita-cita.

Menurut Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) siswa SMP berada pada tahap tentatif pada sub tahap minat (11–12 tahun,) anak cenderung

melakukan pekerjaan–pekerjaan atau kegiatan–kegiatannya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka.

Sejalan dengan pendapat Ginzberg (dalam Dewa Ketut Sukardi 1989:90) siswa SMP berada pada fase pengembangan (*Growth*) yang meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat–bakat, minat kebutuhan dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (*self-consep structure*).

Selain itu, siswa juga harus mampu memahami lingkungan serta harus dapat menimbang antara potensi diri yang menyangkut kemampuan intelegensi, bakat, minat, prestasi akademik, dan cita–cita serta sosial ekonomi dengan tuntutan yang dibutuhkan oleh jenis sekolah lanjutan, jurusan studi dan pekerjaan tertentu. Selajutnya siswa juga harus memahami tentang jenis sekolah lanjutan tersebut sehingga mudah dalam pemilihan sekolah lanjutan yang banyak pilihannya tersebut.

Sekolah umum kurikulumnya mempersiapkan siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi, selain itu kurikulumnya hanya bersifat pada teori. Di sekolah umum siswa pada kelas XI siswa akan dibagi dalam program studi yaitu Sains (IPA), sosial (IPS) atau bahasa.

Menurut Kartini Kartono (1985: 3) sekolah kejuruan yang kurikulumnya mempersiapkan siswanya untuk menjadi pekerja menengah atau "*Semi Skilled Labour",* agar mereka menyadari jauh sebelum mereka dihadapkan kepada keharusan menentukan pilihannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 10 orang siswa dan 3 orang guru pembimbing SMPN 1 Pariaman kelas IX tanggal 4 Desember 2011 terungkap bahwa keinginan siswa kurang untuk masuk ke SMK dan siswa lebih cenderung memilih SMA, siswa bercita-cita melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, siswa menganggap tamat SMK lebih sulit mendapatkan pekerjaan dari pada tamatan perguruan tinggi, bakat siswa tidak ada di SMK, Siswa merasa ragu-ragu untuk memilih sekolah lanjutan serta cenderung ikut-ikutan dengan pilihan temannya, dan siswa terkendala dengan ekonomi orang tua, orang tua siswa mengharapkan anaknya masuk SMA, keadaan SMK yang kurang mendukung, melihat kemampuan siswa guru menyarankan melanjutkan sekolah sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2007 diperoleh data bahwa jumlah pengangguran terbuka Febuari 2007 lulusan SMA lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMK. Pengangguran dengan latar belakang pendidikan SMA mencapai angka 2.630 .360 orang atau sekitar 70 %, sedangkan jumlah pegangguran terbuka dengan latar belakang SMK hanya 1 .114 .675 orang atau sekitar 30 % dari jumlah total pengangguran terbuka yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah. Presentase pengangguran terbuka dengan latar belakang pendidikan SMA adalah 25 % dan yang berlatar belakang pendidikan SMK adalah 10 % dari jumlah total pengangguran terbuka.

Menurut Mendiknas 2007 diperoleh keterangan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke sekolah menengah, angka melanjutkan ke SMK masih

rendah dibandingkan dengan yang melanjutkan ke SMA. Seharusnya menurut Mendiknas siswa yang masuk SMK sebanyak 60% sedangkan siswa yang masuk SMA sebanyak 40%.

Sejalan dengan itu dari hasil penelitian Meri Kusmita (2005) di SMPN 7 Padang dengan jumlah 101 siswa, siswa yang tertarik memilih SMA untuk melanjutkan pendidikan sebanyak 63 siswa (62,37 %) sedangkan yang akan memilih SMK adalah 18 siswa (17,28%) dan sisanya lagi 20 siswa (19,80%) masih ragu dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan yang akan dimasukinya.

SMPN 1 Pariaman sekolah berstandar nasional, selama ini tujuan siswa masuk ke SMPN 1 Pariaman untuk masuk ke SMAN favorit. Sedangkan berdasarkan data di atas pilihan siswa SMP untuk melanjutkan pendidikannya sebagian besar ke SMA, padahal banyak pilihan sekolah lanjutan lain yang menjadi pilihan oleh siswa SMP. Pilihan siswa dalam memilih sekolah lanjutan dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam dirinya (intrinsik) yaitu bakat, minat, hasil belajar dan cita–cita serta motif yang berasal dari luar dirinya yaitu orang tua, guru dan teman (ekstrinsik).

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan Slameto (1991: 57) mengemukakan bahwa "Faktor yang mempengaruhi minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal".

1. Faktor internal
   a. Siswa lebih banyak bercita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
   b. Siswa kurang mampu melanjutkan pendidikan ke SMK.
   c. Siswa tidak ingin masuk SMK
   d. Keinginan siswa kurang untuk masuk SMK
   e. Persepsi terhadap Sekolah Menengah Kejuruan kurang baik
2. Faktor eksternal
   a. Kondisi ekonomi orang tua yang rendah dan tidak mendukung untuk masuk SMK
   b. Harapan orang tua terhadap anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
   c. Siswa cenderung ikut-ikutaan dengan temannya
   d. Harapan guru terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan hasil belajarnya.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan mengenai minat siswa di SMP Negeri 1 Pariaman yang melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan maka dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP kelas IX yang dipengaruhi oleh faktor internal untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP kelas IX yang dipengaruhi oleh faktor eksternal untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, secara umum rumusan masalah penelitian adalah Apa yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK. Secara khusus rumusan masalah adalah:

1. Apa yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas 1X yang bersumber dari faktor internal.
2. Apa yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas 1X yang bersumber dari faktor eksternal.

E. Asumsi

Penelitian ini didasari oleh asumsi:

1. Arah pilihan siswa SMP berbeda-beda.
2. Siswa SMP masuk SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan pendidikan ke SMK yang bersumber dari faktor internal?
2. Apa yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas IX melanjutkan pendidikan ke SMK yang bersumber dari faktor eksternal?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian adalah mendeskripsikan latar belakang rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK. Secara khusus tujuan penelitian adalah mendeskripsikan:

1. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK yang bersumber dari faktor internal.
2. Latar belakang rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK yang bersumber dari faktor eksternal.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Siswa dapat meningkatkan persiapan mereka dalam memilih sekolah lanjutan dengan lebih memahami diri, pemahaman tentang sekolah lanjutan dengan cara mencari informasi mengenai sekolah lanjutan

yang dapat membantu memilih sekolah lanjutan yang tepat sesuai potensi yang dimiliki siswa.

2. Guru BK dapat mengetahui gambaran kemana arah minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas, sehingga guru BK dengan mudah membimbing siswa dengan arah dan tujuan siswa melanjutkan sekolah kedepannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut
3. Guru mata pelajaran dapat mengenal dan menjelaskan kepada siswa jurusan yang ada di SMK yang bisa dimasuki, prospek kedepan dari jurusan yang akan dimasukinya, dan syarat-syarat untuk masuk SMK bagi siswa yang ingin masuk SMK.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah yang berkenaan dengan penelitian ini:

1. Minat

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan (Kamisa, 1997: 370). Strong (dalam Munandir 1996:146) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Minat merupakan daya yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal-hal yang paling disenangi untuk dilakukan.

Minat dalam penelitian ini adalah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

2. SMK

Menurut Prayitno (1997: 59), SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan progam pendidikan tiga tahun setelah SLTP. Karakteristik SMK dapat dilihat sekurang kurangnya dari tiga segi, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didiknya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Membahas tentang minat sangat erat kaitannya dengan belajar, karena tanpa minat mustahil hasil belajar akan baik, termasuk mencari kerja dan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan.

Depdikbud (1984: 34) menjelaskan bahwa "minat adalah kecendrungan yang ada pada diri siswa terhadap suatu aktifitas yang menarik sehingga siswa akan berhubungan secara aktif terhadap aktifitas tersebut". Sudarsono (1993: 98) mengemukakan bahwa minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur daya untuk berbuat sesuatu. Salim Peter dan Yenny Samlim (1991: 134) menyebutkan bahwa minat merupakan kemauan yang kuat dalam hati atas suatu objek.

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah dikatakan minat merupakan suatu wujud yang abstrak, menetap dalam diri individu dan berfungsi sebagai faktor pendorong yang membantu terwujudnya tingkah laku atau suatu tindakan. Hurlock (1996: 170) menyatakan bahwa "minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan, kemudian mereka memilih. Jika mereka melihat bahwa sesuatu itu menguntungkan, maka mereka menyatakan berminat". Hal ini akan mendatangkan kepuasan bagi

pelakunya. Bila kepuasan itu berkurang, maka minat juga akan berkurang terhadap objek yang dimaksud.

Dengan demikian seseorang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui peryataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu objek dari yang lainnya, serta hal itu dapat pula dimanifestasikan dalam suatu tindakan. Hal ini berarti bahwa hubungan seseorang itu dengan objek di luar dirinya yang dia minati dapat dikatakan dekat sehingga semakin dekat hubungan itu maka semakin besar minatnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kemauan seseorang atau individu terhadap suatu objek yang ia sukai. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat adalah keinginan atau kemauan siswa untuk mau melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Amin Suprapto (2007: 16), yaitu:

a. Status Ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cendrung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha kurang maju, maka orang cendrung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Noto Atmojo (1997: 1) mengatakan bahwa "jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya".

c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Selanjutnya, Slameto (1991: 57) mengemukakan "faktor yang mempengaruhi minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal".

1. Faktor internal
   a. Aspek jasmaniah: kesehatan,caacat tubuh
   b. Aspek psikologis: cita-cita, kemampuan (kecerdasan), keinginan memperoleh pekerjaan, kemauan untuk berusaha, persepsi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan
2. Faktor eksternal
   a. Aspek keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, harapan orang tua, dan teman.
   b. Aspek sekolah: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, dan harapan guru.
   c. Aspek masyarakat: media masa dan teman bergaul.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan:

a. Motivasi dan cita-cita

Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Slameto (1991: 28) motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi instrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk sekolah menengah kejuruan.

Cita-cita untuk melanjutkan pendidikan kesekolah menengah kejuruan karena adanya motif atau dorongan dari diri siswa untuk dapat diterima dan belajar dibangku sekolah menengah kejuruan. Menurut Hurlock (1996: 145) bahwa "anak-anak yang mau melakukan sesuatu perkejaan ataupun sekolah salah satunya adalah karena adanya cita-cita yang ingin diraihnya pada masa yang akan datang". Minat ini timbul karena banyak orang-orang yang bertanya pada mereka apa yang akan dilakukan nanti setelah dewasa, ditambah lagi apa yang dilihat dan didengar mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki setelah tamat sekolah.

b. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk kesekolah menengah kejuruan maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpikat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk masuk ke sekolah menengah kejuruaan maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan.

d. Lingkungan

Arti lingkungan menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 72) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita, kecuali gen-gen. sedangkan arti lingkungan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 64) merupakan situasi disekitar kita bahwa lingkungan segala sesuatu diluar individu.

Sebagaimana pula yang dinyatakan oleh Wiji Suwarno (2006: 39) bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 65) tentang lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, sehingga lingkungan sosial berpengaruh ketika berhubungan dengan sesama manusia, misalnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan di masyarakat, sebagai mana pengaruh lingkungan sosial yang secara langsung.

1. Lingkungan Keluarga

   Arti keluarga menurut K. H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 176) secara etimologi berasal dari kata "kawula" yang berarti abdi atau hamba, dan "warga" yang berarti anggota. Dengan demikian sebagai abdi wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya dan "anggota" berhak untuk mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya. Kemudian menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 180) ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara Ayah, Ibu, dan Anak.

   Dari pengertian di atas tentang keluarga, di dalamnya memiliki ikatan darah (satu keturunan), yakni terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak, dimana anak sebagai anggota keluarga dan ayah, ibu sebagai orang tua pemimpin keluarga (Abu Ahmadi dan Nur

Uhbiyati (1991: 1990). Maka dalam hubungan orang tua dan anak merupakan proses berlangsungnya pendidikan yang secara langsung terjadi dilingkungan keluarga. Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, menurut Wiji Suwarno (2006: 42) bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama.

Proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orangtua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah, maka menjadi faktor penting bagi orangtua terhadap perkembangan kedewasaan anak unntuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orangtua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orangtua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berkangsung. Orangtua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih saying yang utama. Maka orangtualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengigat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 26). Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2006: 42)

> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang yang dilakuan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai pendidikan tinggi.

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan disekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikanjuga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

e. Teman

Pengaruh teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk kesekolah menengah kejuruan, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk ke sekolah menengah kejuruan.

f. Saudara

Saudara juga mempunyai pengaruh terhadap minat masuk ke sekolah menengah kejuruan, misalkan: misalnya saudaranya ada lulusan sekolah menengah kejuruan dan sekarang sudah mempunyai pekerjaan yang mapan pasti saudara yang lain akan berusaha mengikuti jejaknya. Menurut Hurlock (1996: 139) bahwa "saudara kandung yang besar mempunyai pengaruh yang sama pada sikap anak terhadap sekolah". Dalam hal ini seorang anak mau untuk melanjutkan pendidikan salah satu faktor pendorongnya karena ada kakak yang juga melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan.

g. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan, seperti hubungan kerjasama yang dibina dengan salah satu atau beberapa dari sekolah kejuruan yang juga akan ada pengaruh terhadap siswa dengan memberikan pengarahan dari wakil sekolah menengah kejuruan yang ada.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap sesuatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada kalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang, sedangkan faktor yang lain tidak terlalu dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda.

B. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau sederajat pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. SMK melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga aspek pembelajaran, yaitu, aspek normatif, aspek adaptif, dan produktif yang secara jelas merupakan

satu bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap upaya peningkatan kualitas siswa.

Menurut Prayitno (1997: 59), SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan progam pendidikan tiga tahun setelah SLTP. Karakteristik SMK dapat dilihat sekurang kurangnya dari tiga segi, yaitu:

1. Tujuan pendidikan
   a. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau meluaskan pendidikan dasar
   b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar
   c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
   d. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional
2. Kurikulum
   a. normatif, berperan dalam pembentukan watak manusia. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran pendidikan pancasila, pendidikan agama.
   b. Adaptif, berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran

yang memberikan konsep berfikir analitis, logis, dan kreatif yang mendukung kemampuan tamatan dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

c. Produktif, berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja.

3. Peserta didiknya

Peserta didik di SMK adalah mereka yang telah menamatkan pendidikan dasar (SD dan SLTP). Para siswa berusia sekitar 15-19 tahu yang sedang memasuki dan menjalani tahap perkembangan masa remaja akhir. Apabila nanti para siswa itu mengakhiri pendidikannya di SMK mereka berada pada tahap perkembangan dewasa awal.

Meski disiapkan untuk memasuki dunia kerja bukan berarti bahwalulusan SMK tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), siswa SMK dan SMA memiliki kesempatan sama. Hanya saja, dalam, SPMB, siswa SMK harus memilih jurusan diperguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini akan memberikan gambaran ringkas tentang arah tujuan penelitian sebagai berikut:

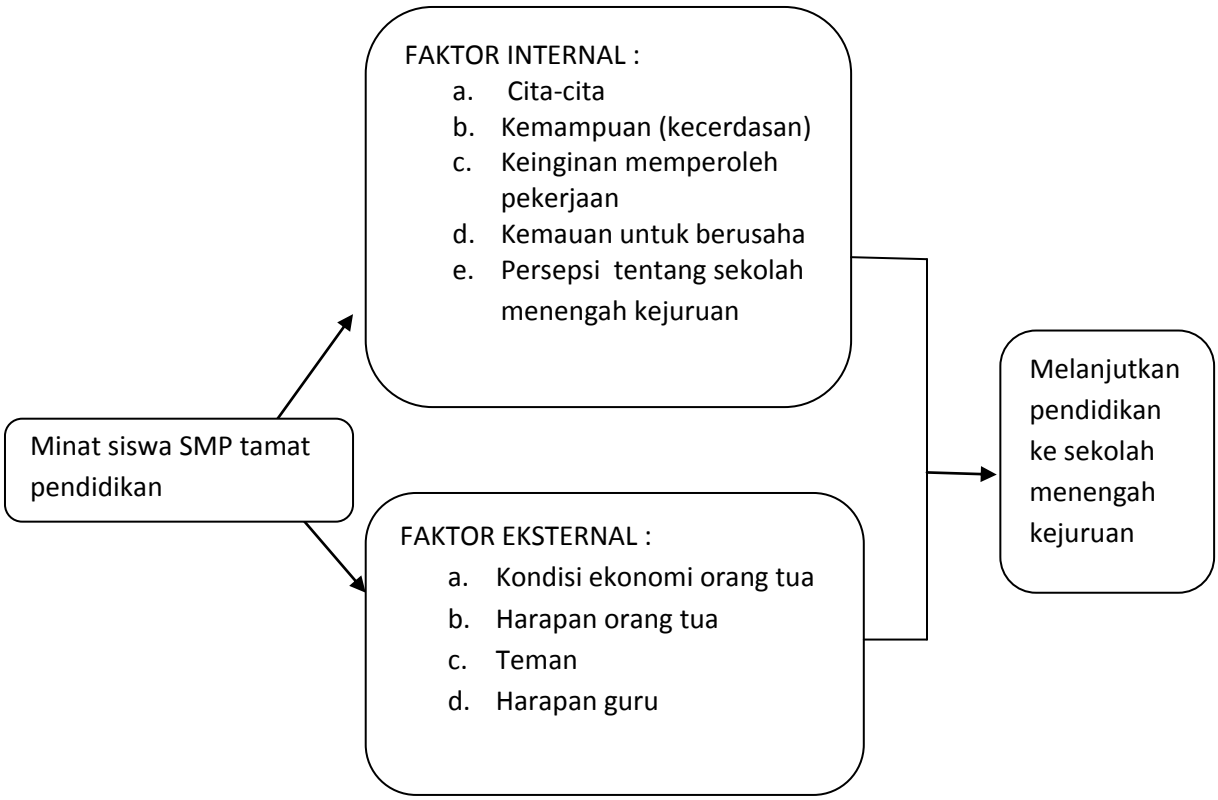

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan menggambarkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menegah kejuruan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam dirinya atau internal yang dalam penelitian ini terdiri dari cita-cita, kemampuan (kecerdasan), keinginan memperoleh pekerjaan, kemauans untuk berusaha dan persepsi tentang sekolah menengah kejuruan, sedangkan faktor dari luar diri atau faktor eksternal terdiri dari kondisi keluarga, harapan orang tua, teman dan dukungan guru.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Secara umum dapat di simpulkan bahwa rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK di SMPN 1 Pariaman. Secara khusus adalah

1. Faktor Internal yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK.
2. Faktor Eksternal yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP kelas IX masuk SMK.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dikemukakan saran bagi peneliti lanjutan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran dapat meningkatkan minat siswa SMP masuk SMK yang di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam memilih sekolah lanjutan dengan lebih memahami diri maupun pemahaman tentang sekolah lanjutan yang tepat sesuai potensi yang dimiliki siswa.
2. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan minat siswa SMP masuk SMK dengan memanfaatkan layanan konseling yang ada, misalnya memberikan layanan informasi, tes IQ, tes bakat, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Amin Suprapto. 2007. Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo. *Skripsi* tidak dilampirkan. Padang: Jurusan Teknik Elektro. FT UNP

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

BNSP. 2005. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 1984. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMU) tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Ekojaya.

Dewa Ketut Sukardi. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Surabaya: Ghalia Indonesia.

----------. 1998. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Bina Angkasa.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Sumiati. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.

Elida Prayitno dan Erlamssyah. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: BK FIP UNP.

Hurlock, E.B. 1996. *Perkembangan Anak (Terjemahan Maitasari Tjandra*). Jakarta: Erlangga.

Kamisa. 1997. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu.

Kartini Kartono. 1985. *Menyiapkan Karir dan Memandu Karir*. Jakarta: Rajawali.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. tentang Perbandingan Lulusan SMA dan SMK.